

Tolak RUU Pertembakauan

Rokok sebagai Pintu Gerbang Runtuhnya Sebuah Generasi

Indonesia, negara yang kita cintai, kini tengah terancam oleh epidemi masalah konsumsi rokok yang semakin tak terbendung. Rakyat miskin semakin miskin karena belanja rokok semakin tinggi. Anak-anak merokok semakin banyak dan semakin muda usianya. Negara semakin terjerat pada beban ekonomi yang diakibatkan oleh konsumsinya. Pendapatan yang diterima sama sekali tidak sebanding dengan pengeluaran yang harus ditanggung negara. Namun begitu, bangsa kita tetap menjadi angsa bertelur emas bagi industri rokok. Rokok terus bebas diiklankan dan dipromosikan kepada anak-anak kita. Produksi produk berbahaya ini terus ditingkatkan targetnya. Dan meski seluruh dunia telah sepakat bahwa produk ini harus dikendalikan demi melindungi sumber daya manusia setiap negara, industri rokok di Indonesia masih menjadi industri yang kokoh bebas berkembang bahkan diagungkan melalui berbagai mitos yang disebarakan.

Kedadaan ini semakin mendesak dengan munculnya RUU Pertembakauan di Dewan Perwakilan Rakyat. RUU Pertembakauan tidak hanya produk politik yang memanfaatkan petani sebagai alasan kemunculannya, namun juga mengancam pengendalian tembakau sebagai usaha melindungi rakyat, yang sudah ada. Bukan hanya karena keberadaannya tidak mewakili kepentingan nasional dan tidak sesuai dengan prioritas kebijakan pemerintah saat ini, kemunculan RUU Pertembakauan juga cacat hukum dan arahnya hanya menguntungkan segelintir pihak pengusaha saja.

Maka dari itu, kami sepakat untuk MENOLAK RUU PERTEMBAKAUAN karena bukan produk hukum yang mendesak dan tidak bermanfaat bagi masyarakat, bahkan mengancam anak-anak Indonesia yang merupakan tonggak bangsa di masa depan.

Dengan ini, kami menyatakan:

1. Mendukung Pemerintah untuk hadir dalam melindungi kesehatan rakyatnya dengan mengkampanyekan bahaya produk rokok secara lebih masif.
2. Mendukung Pemerintah lebih tegas terhadap perusahaan rokok, terutama agar memperhatikan unsur kesehatan dan pertanggungjawabannya.
3. Mendukung Pemerintah menciptakan iklim lingkungan yang bersih, terutama dari kontaminasi zat adiktif yang berbahaya yang ditimbulkan dari efek produk tembakau.
4. Mendukung Pemerintah dalam menyelamatkan generasi muda dari pengaruh buruk rokok dengan pelarangan total iklan, promosi, dan *sponsorship* yang dilakukan oleh perusahaan rokok.
5. Mendorong Pemerintah menciptakan peraturan perundang-undangan yang tegas bagi industri rokok yang melanggar aturan kesehatan.
6. Mendukung pemerintah melakukan advokasi yang konsisten dan memberikan penanganan bagi masyarakat yang telah menjadi korban kecanduan rokok.
7. Mendorong Pemerintah untuk membuat regulasi yang tegas dan rasional dalam aturan impor serta tata niaga tembakau dan cengkeh dengan memperhitungkan secara sungguh-sungguh nasib petaninya.
8. Mendorong pemerintah untuk mengembalikan dan menegakkan pengaturan pertanian dan tata niaga bahan baku rokok pada undang-undang atau aturan yang sudah ada.
9. Mendukung Pemerintah untuk berdiri tegak bersama bangsa-bangsa di seluruh dunia untuk memiliki regulasi pengendalian tembakau yang komprehensif dalam menghadapi raksasa industri rokok global.
10. Mendorong Pemerintah dan DPR RI untuk menarik dan membatalkan RUU Pertembakauan dari Prolegnas 2016-2019 demi melindungi bangsa dari keterpurukan multi-sektor akibat konsumsi rokok.

Jombang, 24 November 2016

<p>Muhammad. Salahudin Wahid</p> <p>Wahid Hakim</p> <p>Hakim S Pohan</p> <p>[Signature]</p>	<p>[Signature]</p> <p>D. Zainudin</p> <p>Jawahir Thontore</p> <p>[Signature]</p> <p>Budi Ridgat</p> <p>[Signature]</p> <p>Pij. S</p>
---	--